

Modul Integritas Bisnis

WAWANCARA INVESTIGATIF

DIREKTORAT PENDIDIKAN DAN PELAYANAN MASYARAKAT
KEDEPUTIAN BIDANG PENCEGAHAN
KOMISI PEMBERANTASAN KORUPSI

JAKARTA, 2016



KOMISI PEMBERANTASAN KORUPSI

WAWANCARA INVESTIGATIF

**DIREKTORAT PENDIDIKAN DAN PELAYANAN MASYARAKAT
KEDEPUTIAN BIDANG PENCEGAHAN**

JAKARTA, 2016

MODUL INTEGRITAS BISNIS

PENGARAH

**Pimpinan Komisi Pemberantasan Korupsi
Deputi Bidang Pencegahan**

PENANGGUNG JAWAB

**Direktur Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat
Sujanarko**

SUPERVISI

**Pauline Arifin
Roro Wide Sulistyowati**

PENULIS

Dwi Siska Susanti, SH, MH

PELAKSANA

PT. PPA Consultants

Diterbitkan oleh:

**Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat
Gedung Dwiwarna KPK
Jl. Kuningan Persada Kav. 4, Jakarta Selatan 12920**

Cetakan 1: Jakarta, 2016

Buku ini boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya, diperbanyak untuk tujuan pendidikan dan non-komersial lainnya dan tidak untuk diperjualbelikan.

KATA PENGANTAR

Korupsi yang masih marak terjadi di Indonesia, selain melibatkan mereka yang bertugas di instansi pemerintahan, ternyata juga melibatkan pengusaha atau orang-orang yang bergerak di bisnis swasta. Kedeputan Bidang Pencegahan Komisi Pemberantasan Korupsi menjadikan sektor swasta sebagai salah satu fokus area kerja.

Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat berperan untuk mendorong: (1) terbangunnya agen perubahan di sektor swasta, (2) terbentuk dan terimplementasinya kebijakan serta regulasi yang dapat memperkuat upaya pemberantasan korupsi di sektor swasta, (3) terwujudnya aksi kolaborasi (*collaborative actions*) pemberantasan korupsi di sektor swasta.

Dalam mendukung upaya tersebut, Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat menyiapkan modul-modul pembelajaran integritas bisnis (*business integrity*) yang akan diajarkan dan disebarluaskan untuk pihak swasta. Dengan adanya modul ini, diharapkan pemahaman dan kesadaran pihak swasta terkait dengan korupsi serta gerakan antikorupsi dan membangun bisnis berintegritas bisa berjalan lebih efektif, seiring dengan mendorong penurunan korupsi di Indonesia secara umum dan lingkungan swasta pada khususnya.

Modul **Wawancara Investigatif** ini dibuat dengan tujuan agar peserta mampu memahami dengan baik dan benar serta menerapkan wawancara investigatif bagi korporasi.

Atas nama Komisi Pemberantasan Korupsi, kami mengucapkan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah bekerja keras menyiapkan modul ini. Semoga modul ini bermanfaat bagi pembelajaran antikorupsi guna meningkatkan integritas bisnis di kalangan swasta (*business integrity*).

Jakarta, Desember 2016

Direktur Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat

Sujanarko

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR INFORMASI VISUAL	iv
PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL.....	v
RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. DESKRIPSI UMUM	2
C. TUJUAN PEMBELAJARAN.....	2
D. MATERI POKOK DAN SUBMATERI POKOK.....	2
BAB II KONSEP, TUJUAN DAN PRINSIP	
WAWANCARA INVESTIGATIF	5
A. KONSEP WAWANCARA INVESTIGATIF.....	5
B. TUJUAN WAWANCARA INVESTIGATIF.....	9
C. PRINSIP WAWANCARA INVESTIGATIF	10
D. LATIHAN.....	10
E. RANGKUMAN	11
F. EVALUASI MATERI	11
G. UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT	12
BAB III LANGKAH-LANGKAH WAWANCARA INVESTIGATIF	
DENGAN METODE P.E.A.C.E	13
A. WAWANCARA INVESTIGATIF	
DENGAN METODE P.E.A.C.E	13
B. LATIHAN	19
C. RANGKUMAN	21
D. EVALUASI MATERI.....	20
E. UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT	21
BAB IV PENUTUP	22
A. EVALUASI KEGIATAN BELAJAR	23
B. UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT	24
DAFTAR PUSTAKA.....	27
DAFTAR ISTILAH	29

DAFTAR INFORMASI VISUAL

	Halaman
A. DAFTAR CONTOH	
Contoh 1. Contoh Lembar Perencanaan dan Persiapan Wawancara Investigatif	16
B. DAFTAR LATIHAN	
Latihan 1. Perencanaan dan Persiapan Wawancara	20
Latihan 2. Instruksi untuk Wawancara	21

PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

Agar proses pembelajaran berlangsung dengan lancar dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, dianjurkan untuk melaksanakan beberapa hal sebagai berikut:

1. Gunakan rancang bangun pembelajaran untuk menuntun proses pembelajaran modul ini.
2. Bacalah secara cermat semua materi yang disajikan dalam modul ini dan pahami dengan baik tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.
3. Dalami secara intensif materi pokok dan submateri pokok pada setiap bab dengan memperhatikan indikator keberhasilan yang telah dinyatakan di setiap awal bab.
4. Dalam membaca dan mendalami materi pokok dan submateri pokok pada setiap bab, apabila terdapat hal-hal yang kurang jelas, dapat dilakukan tanya jawab dengan pengajar/fasilitator dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
5. Cobalah untuk mengerjakan latihan yang terdapat pada setiap akhir bab dalam modul ini.
6. Bentuklah kelompok diskusi untuk membahas materi tertentu, bermain *game* atau *role playing*, melakukan simulasi dan/atau studi kasus yang diberikan untuk memperdalam pengetahuan, pemahaman dan penerapan materi.
7. Untuk memperluas wawasan, disarankan untuk mempelajari bahan-bahan dari sumber lain seperti yang tertera pada daftar pustaka di akhir modul ini.
8. Kaitkan materi yang diperoleh dengan kondisi lingkungan kerja dan coba rencanakan implementasinya bila diperlukan.

RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN

1.	Nama Diklat	:	Integritas Bisnis (<i>Business Integrity</i>).
2.	Mata Diklat	:	Wawancara Investigatif.
3.	Pengajar	:	Pengajar yang mempunyai kualifikasi: a. Berpengalaman dan paham tentang kajian dan permasalahan korupsi b. Pengalaman melakukan wawancara investigatif minimal selama 1 tahun.
4.	Peserta	:	a. Pelaku bisnis: BUMN dan swasta (5 lima sektor bisnis prioritas, yaitu: kesehatan, infrastruktur, pangan, migas, dan kehutanan). b. Diutamakan posisi Auditor Internal atau pihak internal korporasi yang diberi kewenangan melakukan investigasi. c. Total peserta maksimal 20 orang.
5.	Prasyarat	:	Materi dalam Mata Diklat ini disampaikan di sesi terakhir pelatihan setelah Peserta mengikuti Mata Diklat: (1) Dasar Hukum Tentang Korupsi Terkait Sektor Bisnis. (2) Praktik Korupsi Dilihat Dari Sisi Kelembagaan. (3) Dampak Sosial Korupsi. (4) Cara Mencegah Korupsi Pada Korporasi: Strategi Dan Praktik. (5) Insentif Dan Sanksi Pada Korporasi. (6) Elemen Program Antikorupsi Bagi Korporasi. (7) Pengelolaan Konflik Kepentingan. (8) <i>Managing Gift</i> . (9) <i>Best Practice Compliance/ Integrity Development</i> .
6.	Alokasi Waktu	:	4 Jam Pelajaran @45 menit = 180 Menit.
7.	Tempat	:	Ruang kelas ditata dalam bentuk setengah lingkaran.
8.	Deskripsi Umum	:	Mata Diklat ini mencakup dasar-dasar wawancara investigatif bagi <i>compliance/integrity officer</i> korporasi, yang meliputi konsep, tujuan, prinsip, dan langkah-langkah wawancara investigatif. Mata Diklat ini juga memberikan contoh dan referensi internasional dalam melakukan wawancara investigatif.
9.	<i>Outcome</i>	:	Terbentuknya korporasi berintegritas (antikorupsi, tidak memberi suap/gratifikasi, transparan, dan akuntabel).
10.	Tujuan Pembelajaran		
	a. Kompetensi Dasar	:	Peserta mampu menerapkan konsep, tujuan, prinsip dan langkah-langkah wawancara investigatif dengan metode <i>P.E.A.C.E.</i> bagi korporasi.
	b. Indikator Keberhasilan	:	a. Mampu menjelaskan konsep, tujuan dan prinsip wawancara investigatif. b. Mampu menguraikan dan menerapkan langkah-langkah wawancara investigatif dengan metode <i>P.E.A.C.E.</i>

NO	INDIKATOR KEBERHASILAN	MATERI POKOK	SUBMATERI POKOK	METODE	ALAT BANTU/ MEDIA	ALOKASI WAKTU	KRITERIA PENILAIAN (INDIKATOR)	BOBOT NILAI (%)	REFERENSI
1	Mampu menjelaskan konsep, tujuan dan prinsip wawancara investigatif	Konsep , Tujuan dan Prinsip Wawancara Investigatif	1. Definisi Wawancara Investigatif 2. Tujuan Wawancara Investigatif Prinsip 3. Prinsip Wawancara Investigatif	1. Ceramah interaktif 2. Diskusi 3. Tanya jawab 4. <i>Role Play</i> : Praktik Peran	1. LCD Projector 2. Laptop 3. Bahan tayang 4. Modul 5. Buku referensi 6. <i>Whiteboard</i> + spidol 7. <i>Flipchart</i>	1 Jam Pelajaran (45 menit)	Kemampuan Pengetahuan	30	Sesuai Daftar Pustaka pada Modul Wawancara Investigatif
2	Mampu menguraikan dan menerapkan langkah-langkah wawancara investigatif dengan metode <i>P.E.A.C.E</i>	Langkah-langkah Wawancara Investigatif dengan Metode <i>P.E.A.C.E</i>	1. Langkah-langkah Wawancara Investigatif dengan metode <i>P.E.A.C.E</i> 2. <i>P – Planning & Preparation</i> 3. <i>E – Engage and Explain</i> 4. <i>A – Account</i> 5. <i>C – Closure</i> 6. <i>E – Evaluation</i>	1. Ceramah interaktif 2. Diskusi 3. Tanya jawab 4. Simulasi	1. LCD Projector 2. Laptop 3. Bahan tayang 4. Modul 5. Buku referensi 6. <i>Whiteboard</i> + spidol 7. <i>Flipchart</i> 8. Kamera perekam	3 Jam Pelajaran (135 menit)	Kemampuan Analisis dan Aplikasi	70	Sesuai Daftar Pustaka pada Modul Wawancara Investigatif

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembuktian unsur tindak pidana dalam hukum Indonesia adalah berdasarkan alat bukti yang sah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1981 tentang Hukum Acara Pidana atau yang lebih dikenal dengan Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHP). Berdasarkan Pasal 184 ayat (1) KUHP terdapat lima jenis alat bukti, yaitu: keterangan saksi, keterangan ahli, keterangan terdakwa, surat, dan petunjuk. Dari lima jenis alat bukti tersebut terlihat bahwa tiga jenis di antaranya merupakan keterangan. Secara tidak langsung, hal tersebut menunjukkan bahwa alat bukti keterangan merupakan jenis alat bukti yang sangat penting dalam proses pembuktian suatu tindak pidana, termasuk pembuktian tindak pidana korupsi (TPK).

Mengingat pentingnya alat bukti keterangan tersebut, maka sejak tahap awal penanganan kasus dugaan tindak pidana sudah seharusnya diupayakan untuk memperoleh keterangan yang sebenar-benarnya dari pihak-pihak terkait. Dalam konteks dugaan TPK, pada umumnya jumlah bukti berupa dokumen/surat cukup banyak, sehingga setiap surat dan dokumen terkait tersebut perlu dimintakan penjelasan atau keterangannya untuk mencari kesesuaiannya satu sama lain.

Untuk memperoleh penjelasan atau keterangan tersebut, perlu dilakukan permintaan keterangan kepada pihak-pihak dimaksud. Bentuk permintaan keterangan tersebut pada umumnya dilaksanakan melalui wawancara investigatif dengan berbagai metode pendekatannya. Dengan demikian, proses wawancara untuk mengumpulkan keterangan dan informasi menjadi suatu hal yang amat penting dalam pengungkapan suatu kasus dugaan tindak pidana, termasuk kasus dugaan TPK.

Dalam proses permintaan keterangan melalui wawancara investigatif tersebut seringkali ditemui berbagai kesulitan dan kendala sehingga Pewawancara gagal memperoleh informasi yang benar dan akurat. Berbagai kesulitan dan kendala tersebut muncul baik dari internal maupun eksternal Pewawancara.

Ketidaksiapan Pewawancara dalam memahami kasus, kekurangtepatan perlakuan kepada pihak pemberi keterangan, ketidakcermatan dan kekurangsabaran Pewawancara dalam pelaksanaan wawancara, dan ketidaktepatan strategi wawancara, merupakan contoh-contoh kendala yang menjadi faktor internal Pewawancara gagal memperoleh keterangan. Di sisi lain, kurang kooperatifnya pihak pemberi keterangan, ketidakjujuran dari pihak pemberi keterangan, dan tidak berfungsinya sarana pendukung wawancara, merupakan contoh-contoh kendala yang menjadi faktor eksternal Pewawancara gagal memperoleh keterangan.

Untuk mengatasi dan memperkecil kemungkinan terjadinya kegagalan dalam proses wawancara investigatif atau permintaan keterangan tersebut, Pewawancara perlu mengetahui dan memahami tentang konsep, tujuan, prinsip dan langkah-langkah wawancara investigatif yang perlu dilaksanakan dalam proses permintaan keterangan kepada pihak-pihak terkait.

B. DESKRIPSI UMUM

Modul **Wawancara Investigatif** membekali peserta tentang dasar-dasar wawancara investigatif bagi Auditor Internal korporasi atau pihak internal korporasi yang diberi kewenangan untuk melakukan investigasi, yang meliputi konsep, tujuan, prinsip, dan langkah-langkah wawancara investigatif dengan metode P.E.A.C.E.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Kompetensi Dasar

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta mampu menerapkan konsep, tujuan, prinsip dan langkah-langkah wawancara investigatif dengan metode *P.E.A.C.E.* bagi korporasi.

2. Indikator Keberhasilan

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, peserta:

- a) Mampu menjelaskan konsep, tujuan dan prinsip wawancara investigatif.
- b) Mampu menguraikan dan menerapkan langkah-langkah wawancara investigatif dengan metode *P.E.A.C.E.*

D. MATERI POKOK DAN SUBMATERI POKOK

Dengan mengacu pada tujuan pembelajaran di atas, materi pokok dan submateri pokok dalam Modul **Wawancara Investigatif** ini adalah:

1.	Konsep, tujuan dan prinsip wawancara investigatif: a) Konsep wawancara investigatif: 1) Definisi wawancara/ <i>interview</i> . 2) Definisi investigasi/ <i>investigation</i> . 3) Definisi keterangan/ <i>information/explanation</i> . b) Tujuan wawancara investigatif. c) Prinsip wawancara investigatif.
2.	Langkah-langkah wawancara investigatif dengan metode P.E.A.C.E: a) <i>Planning and Preparation</i> . b) <i>Engage and Explain</i> . c) <i>Account</i> . d) <i>Closure</i> . e) <i>Evaluation</i> .

Dalam mempelajari materi pokok dan submateri pokok tersebut dapat diajukan pertanyaan-pertanyaan kunci (*key questions*) sebagai berikut:

- ✧ Apa itu wawancara investigatif?
- ✧ Apakah wawancara investigatif bisa dilakukan untuk korporasi?
- ✧ Apa yang harus dilakukan agar wawancara investigatif berhasil?



BAB II

KONSEP, TUJUAN DAN PRINSIP WAWANCARA INVESTIGATIF



Indikator Keberhasilan:

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, peserta mampu menjelaskan konsep, tujuan dan prinsip wawancara investigatif.

A. KONSEP WAWANCARA INVESTIGATIF

Wawancara investigatif (*investigative interview*) merupakan salah satu metode mencari bukti dugaan terjadinya suatu kecurangan, pelanggaran/penyimpangan dan/atau tindak pidana, termasuk dugaan TPK. Dalam hukum acara pidana di Indonesia, proses perolehan alat bukti yang sah dan pembuktiannya dalam persidangan pengadilan merupakan kewenangan aparat penegak hukum yakni Penyelidik, Penyidik dan Penuntut Umum.

Wawancara investigatif dapat juga diterapkan oleh pihak Auditor Internal korporasi atau pihak internal korporasi lainnya yang berdasarkan tugas dan fungsinya memiliki kewenangan untuk melakukan investigasi atas suatu kasus dugaan terjadinya pelanggaran dan penyimpangan terhadap peraturan korporasi maupun peraturan perundang-undangan terkait lainnya. Bahwa dalam hal Auditor Internal atau pihak internal korporasi menemukan bukti awal dugaan terjadinya tindak pidana, termasuk dugaan TKP, maka temuan tersebut harus segera dilaporkan kepada aparat penegak hukum, untuk dapat ditindaklanjuti sesuai hukum acara pidana. Oleh karena itu, Auditor Internal atau pihak internal korporasi perlu memahami tentang alat bukti yang sah berdasarkan hukum acara pidana yang berlaku di Indonesia.

Beberapa definisi yang terkait dengan wawancara investigatif dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Definisi Wawancara/*Interview*

Ditinjau dari sisi bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) menguraikan dan mendefinisikan sejumlah istilah yang terkait dengan wawancara sebagai berikut:

a. Wawancara:

- (1) Tanya jawab dengan seseorang (pejabat dan sebagainya) yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal, untuk dimuat dalam surat kabar, disiarkan melalui radio, atau ditayangkan pada layar televisi.
- (2) Tanya jawab direksi (kepala personalia, kepala humas) perusahaan dengan pelamar pekerjaan.
- (3) Tanya jawab peneliti dengan narasumber.

b. Mewawancarai:

Meminta keterangan atau pendapat seseorang mengenai suatu hal.

c. Terwawancara:

Orang yang diwawancarai.

d. Pewawancara:

Orang yang mewawancarai.

Adapun padanan kata wawancara dalam bahasa Inggris adalah *interview* yang didefinisikan oleh *Oxford Advanced Learner's Dictionary* (2016) sebagai berikut:

- a. *a formal meeting at which somebody is asked questions to see if they are suitable for a particular job, or for a course of study at a college, university, etc.*
- b. *a meeting (often a public one) at which a journalist asks somebody questions in order to find out their opinions.*
- c. *a private meeting between people when questions are asked and answered.*

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2000) mendefinisikan wawancara (*interview*) sebagai berikut: *An interview is a question-and-answer session designed to elicit information. The interview is structured, not free-form, and is designed for a purpose. An interview might consist of only one question or a series of questions.*

2. Definisi Investigasi/*Investigation*

Ditinjau dari sisi bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) menguraikan dan mendefinisikan sejumlah istilah yang terkait dengan investigasi yaitu sebagai berikut:

a. Investigasi:

Investigasi adalah penyelidikan dengan mencatat atau merekam fakta melakukan peninjauan, percobaan, dan sebagainya, dengan tujuan memperoleh jawaban atas pertanyaan (tentang peristiwa, sifat atau khasiat suatu zat, dan sebagainya); Penyidikan.

b. Investigatif:

Berhubungan dengan investigasi.

c. Penyelidikan:

(1) Usaha memperoleh informasi melalui pengumpulan data.

(2) Proses, cara, perbuatan menyelidiki; pengusutan; pelacakan.

d. Penyidikan:

Serangkaian tindakan penyidik yang diatur oleh undang-undang untuk mencari dan mengumpulkan bukti pelaku tindak pidana; proses, cara, perbuatan menyidik.

Adapun padanan kata investigasi dalam bahasa Inggris adalah *investigation* yang didefinisikan oleh *Oxford Advanced Learner's Dictionary* (2016) sebagai berikut:

a. *an official examination of the facts about a situation, crime, etc.*

b. *a scientific or academic examination of the facts of a subject or problem.*

Sedangkan berdasarkan KUHP, penyelidikan dan penyidikan didefinisikan sebagai berikut:

a. Penyelidikan:

Serangkaian tindakan penyelidik untuk mencari dan menemukan suatu peristiwa yang diduga sebagai tindak pidana guna menentukan dapat atau tidaknya dilakukan penyidikan menurut cara yang diatur dalam Undang-Undang ini. (Pasal 1 angka 5 KUHP)

b. Penyidikan:

Serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam Undang-Undang ini untuk mencari dan mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. (Pasal 1 angka 2 KUHP).

3. Definisi Keterangan/*Information/Explanation*

Ditinjau dari sisi bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) menguraikan dan mendefinisikan istilah keterangan sebagai berikut:

a. Uraian dan sebagainya untuk menerangkan sesuatu; penjelasan.

- b. Sesuatu yang menjadi petunjuk, seperti bukti, tanda; segala sesuatu yang sudah diketahui atau yang menyebabkan tahu; segala alasan.
- c. Kata atau kelompok kata yang menerangkan (menentukan) kata atau bagian kalimat yang lain.

Adapun padanan kata keterangan dalam bahasa Inggris adalah *information* dan *explanation* yang didefinisikan oleh *Oxford Advanced Learner's Dictionary* (2016) sebagai berikut:

- a. *Information*:
facts or details about somebody/something.
- b. *Explanation*:
 - (1) *a statement, fact, or situation that tells you why something happened; a reason given for something.*
 - (2) *a statement or piece of writing that tells you how something works or makes something easier to understand.*

Sedangkan dalam KUHP, keterangan saksi, keterangan ahli dan keterangan tersangka merupakan jenis-jenis alat bukti yang didefinisikan sebagai berikut:

- a. Keterangan Saksi:
Salah satu alat bukti dalam perkara pidana yang berupa keterangan dari saksi mengenai suatu peristiwa pidana yang ia dengar sendiri, ia lihat sendiri, dan ia alami sendiri dengan menyebut alasan dari pengetahuannya ini. (Pasal 1 angka 27 KUHP).
- b. Keterangan Ahli:
Keterangan yang diberikan oleh seorang yang memiliki keahlian khusus tentang hal yang diperlukan untuk membuat terang suatu perkara pidana guna kepentingan pemeriksaan. (Pasal 1 angka 28 KUHP).
- c. Keterangan Terdakwa:
Apa yang terdakwa nyatakan di sidang tentang perbuatan yang ia lakukan atau yang ia ketahui sendiri atau alami sendiri. (Pasal 189 ayat (1) KUHP).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, wawancara investigatif pada dasarnya merupakan proses tanya-jawab secara terstruktur dengan pihak yang meminta informasi/keterangan (Pewawancara) mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan untuk mencari informasi/keterangan yang diperlukan untuk mengungkap peristiwa dugaan terjadinya suatu kecurangan, pelanggaran/ penyimpangan dan/atau tindak pidana, termasuk TPK kepada pihak yang dimintai

keterangan (Terwawancara) yang mengetahui informasi/keterangan yang diminta.

B. TUJUAN WAWANCARA INVESTIGATIF

Dasar dan tujuan wawancara harus ditentukan dan disiapkan secara jelas sehingga hasil wawancara dapat dipertanggung-jawabkan baik secara teknis maupun yuridis. Oleh karena itu Pewawancara harus memiliki dasar melakukan wawancara investigatif, misalnya berupa surat tugas dari pejabat yang berwenang memberikan perintah untuk melakukan investigasi. Pewawancara harus memiliki alasan atau pertimbangan yang rasional dalam menentukan seseorang yang akan diwawancarainya terkait dengan dugaan kasus yang sedang diteliti atau diselidiki dalam rangka mengumpulkan bukti yang cukup untuk mengungkap dugaan kasus dimaksud.

Dalam proses investigasi, perlu dipahami aksioma kecurangan/ *fraud*, sebagai berikut:

a. Fraud is hidden.

Kecurangan itu tersembunyi, oleh karena itu harus diungkap apa yang disembunyikan oleh pelaku kecurangan.

b. Reverse proof.

Untuk membuktikan bahwa kecurangan terjadi, bukti yang diperoleh juga digunakan untuk membuktikan bahwa kecurangan itu tidak terjadi, dan sebaliknya.

c. Existense of fraud.

Putusan bersalah atau tidaknya seorang pelaku kecurangan adalah berdasarkan keputusan hakim di Pengadilan. Seorang auditor/pemeriksa tidak boleh menyatakan bersalah/tidaknya seseorang.

Wawancara investigatif pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh jawaban yang akurat dan andal dari terwawancara atas beberapa pertanyaan terkait dugaan kasus yang diinvestigasi yang sering dikenal dengan istilah **5 W + 1 H** yakni:

1. *What*/Apa?
2. *Who*/Siapa?
3. *When*/Kapan?
4. *Where*/Di mana?
5. *Why*/Mengapa?
6. *How*/Bagaimana?

Dalam hal wawancara investigatif juga bertujuan untuk mengungkap dampak finansial dari terjadinya suatu kecurangan, pelanggaran/penyimpangan, dan/atau tindak pidana termasuk TPK, maka juga ditambahkan satu pertanyaan yakni:

7. *How Much*/Berapa besar?

C. PRINSIP WAWANCARA INVESTIGATIF

Wawancara investigatif mengenal sejumlah prinsip umum yang perlu dipahami, terutama oleh Pewawancara, yaitu:

- (1) Wawancara investigatif dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan tepercaya dari seseorang dalam rangka menemukan kebenaran tentang kejadian atau peristiwa yang diselidiki.
- (2) Pewawancara harus berlaku adil dalam situasi apapun pada setiap kasus ketika mewawancarai seseorang. Untuk mewawancarai seseorang yang rentan yaitu mereka yang lanjut usia, mempunyai penyakit tertentu, dan sebagainya maka harus diperlakukan dengan pertimbangan tertentu.
- (3) Wawancara investigatif harus dilakukan dengan pikiran terbuka sehingga setiap informasi yang diperoleh dari seseorang harus selalu diuji dengan hal-hal yang telah diketahui sebelumnya atau yang secara logika bisa diterima.
- (4) Pada saat melakukan wawancara, pewawancara bebas untuk menanyakan pertanyaan untuk mencari kebenaran.
- (5) Pewawancara sebaiknya mengenali dampak positif dari adanya pengakuan awal dalam konteks hukum acara pidana. Misal: bagi Korban, membuka kesempatan untuk mendapatkan kompensasi atas pengakuan pelaku kejahatan; bagi Pengadilan, pertimbangan dalam menjatuhkan putusan dan hukuman; bagi Pelaku, kemungkinan pengurangan hukuman karena pengakuan sejak awal.
- (6) Pewawancara tidak harus menerima jawaban pertama yang diberikan oleh terwawancara dan pewawancara harus terus menggali informasi dari terwawancara.
- (7) Pada saat seorang terwawancara memilih untuk diam dalam suatu wawancara, maka pewawancara tetap memiliki hak untuk mengajukan pertanyaan.

D. LATIHAN

Setelah Anda mempelajari materi yang disajikan dalam modul ini, cobalah untuk menjawab latihan berikut:

Tentukan salah seorang peserta menjadi pasangan diskusi. Tanyakan satu pertanyaan, kemudian secara bergantian pasangan Anda menanyakan pertanyaan berikutnya. Beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- (1) Jelaskan mengapa keterangan merupakan bagian penting dalam proses investigasi?
- (2) Siapa saja yang dapat melakukan wawancara investigatif?
- (3) Jelaskan apa tujuan dilakukannya wawancara investigatif?
- (4) Sebutkan apa saja yang merupakan prinsip-prinsip wawancara investigatif?

E. RANGKUMAN

Wawancara investigatif merupakan salah satu metode dalam mencari bukti dugaan terjadinya suatu kecurangan, pelanggaran/ penyimpangan dan atau tindak pidana, termasuk dugaan TPK. Pewawancara yang baik harus memahami tujuan wawancara investigatif dan prinsip-prinsip umum wawancara investigatif.

F. EVALUASI MATERI

Setelah Anda mempelajari materi yang disajikan dalam modul ini, jawablah soal-soal di bawah ini dengan cara memberikan jawaban Benar atau Salah atas beberapa pernyataan sebagai berikut:

No	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Salah satu jenis alat bukti yang sah dalam hukum acara pidana (KUHP) adalah keterangan saksi.		
2.	Pada saat melakukan wawancara, pewawancara bebas untuk menanyakan pertanyaan untuk mencari kebenaran.		
3.	Pengakuan tersangka/pelaku adalah tujuan mutlak yang harus diperoleh oleh Pewawancara dalam wawancara investigatif.		
4.	Jika Terwawancara memilih diam, maka Pewawancara tetap berhak mengajukan pertanyaan.		
5.	Wawancara investigatif hanya dapat dilakukan oleh aparat penegak hukum.		
SCORE (?)			

G. UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT

Sejauhmana Anda dapat menyelesaikan Latihan dan Evaluasi Materi yang ada pada Bab ini? Apabila Anda telah mampu menjawab Latihan dan Evaluasi Materi pada Bab ini, berarti Anda telah menguasai materi ini dengan baik dan benar. Tetapi, jika Anda masih ragu dengan pemahaman Anda mengenai materi yang terdapat pada Bab ini, serta adanya keraguan dan kesalahan dalam menjawab Latihan dan Evaluasi Materi, maka Anda disarankan mempelajari kembali secara lebih intensif dengan membaca ulang materi dalam modul ini, membaca bahan referensi yang dipergunakan, berdiskusi dengan pengajar/fasilitator dan juga dengan sesama peserta Diklat lainnya.

BAB III

LANGKAH-LANGKAH WAWANCARA INVESTIGATIF DENGAN METODE P.E.A.C.E



Indikator Keberhasilan:

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, peserta mampu menguraikan dan menerapkan langkah-langkah wawancara investigatif dengan metode P.E.A.C.E.

A. WAWANCARA INVESTIGATIF DENGAN METODE P.E.A.C.E

Salah satu metode wawancara investigatif yang banyak digunakan dalam proses investigasi dikenal dengan metode P.E.A.C.E. Metode ini diterapkan oleh Polisi Inggris dalam mengumpulkan bukti dengan mewawancarai tersangka, saksi dan korban yang dilakukan dengan metode terstruktur, mempunyai bentuk tersendiri serta memiliki tujuan tertentu. Survei di Inggris membuktikan, teknik wawancara yang ada tidak konsisten dan menghasilkan wawancara yang buruk dan gugurnya keadilan. Sehingga Kepolisian memerlukan pendekatan yang lebih profesional serta konsisten dalam wawancara yang efektif dan etis. (Milne & Bull, 2000).

Metode P.E.A.C.E merupakan singkatan dari langkah-langkah wawancara investigatif sebagai berikut:

(1) P – Planning and Preparation

Wawancara harus direncanakan dan dipersiapkan dengan sebaik-baiknya.

(2) E – Engage and Explain

Wawancara harus dimulai dengan suatu pendekatan yang tepat kepada terwawancara.

(3) A – Account (Pernyataan)

Wawancara dilaksanakan dengan teknik *cognitive interview* dan *conversation management*.

(4) C – Closure (Penutup)

Wawancara perlu ditutup dan diakhiri dengan sebaik-baiknya.

(5) *E – Evaluation* (Evaluasi)

Hasil dan proses wawancara perlu dievaluasi dengan sebaik-baiknya.

Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam setiap tahapan tersebut sebagaimana diuraikan di bawah ini.

1. P - Planning and Preparation

Dalam tahap ini, pada prinsipnya pewawancara harus menyusun rencana dan persiapan atas wawancara yang akan dilakukannya terlebih dahulu, antara lain meliputi:

(1) Penentuan maksud dan tujuan wawancara

Maksud wawancara adalah mendapatkan pernyataan yang akurat dan andal dari terwawancara mengenai masalah yang diinvestigasi. Tujuan dari wawancara untuk memperoleh informasi/keterangan tentang suatu kejadian atau proses tertentu terkait masalah yang diinvestigasi. Oleh karena itu pemahaman tentang kasus yang diinvestigasi dan keterangan yang ingin diperoleh dan diklarifikasi dari terwawancara sangat penting dilakukan pada tahap perencanaan dan persiapan. Beberapa pertanyaan yang dapat membantu penyusunan maksud dan tujuan wawancara meliputi antara lain:

- Siapa yang akan diwawancarai dan bagaimana urutannya?
- Mengapa terwawancara tersebut sangat diperlukan untuk diwawancarai?
- Informasi/keterangan apa yang ingin diperoleh dari terwawancara?
- Apakah terwawancara harus segera diwawancarai pada tahap awal atau akan lebih berguna jika diwawancarai setelah informasi/bukti lainnya diperoleh?

(2) Pengenalan awal (*Profiling*) dari calon terwawancara

Pewawancara perlu memiliki pengetahuan umum tentang identitas (misal: umur, gender, agama, ras/suku, kondisi fisik, disabilitas, dan lain-lain) dan latar belakang terwawancara (misal: apakah pernah terlibat dalam kasus hukum). Bagi terwawancara yang usianya termasuk rentan, disabilitas dan faktor lainnya akan mempengaruhi persiapan seperti waktu dan tempat dalam melakukan wawancara. Informasi tentang terwawancara ini dapat diperoleh dari *database* internal korporasi, maupun sumber eksternal lainnya, misal: pencarian di internet, *social media*, berita, dan lain-lain.

(3) Penentuan pewawancara

Pewawancara yang ditunjuk harus memiliki kompetensi yang memadai untuk melakukan wawancara dan mampu melakukan komunikasi secara baik dengan terwawancara. Bila memungkinkan, sebaiknya wawancara investigatif dilakukan oleh dua orang pewawancara, yang masing-masing memiliki pengetahuan wawancara investigatif yang sesuai. Namun harus disepakati siapa yang akan menjadi pewawancara utama (*leader*) dan siapa yang akan menjadi pewawancara pendamping (*sweeper*) dengan mempertimbangkan kebutuhan wawancara mencakup kepribadian, jenis kelamin, pengetahuan sebelumnya (atau hubungan dengan terwawancara) atau pengetahuan khusus berkaitan dengan kasus yang diinvestigasi.

Tugas utama pewawancara utama (*leader*) adalah melakukan wawancara, sedangkan tugas utama pewawancara pendamping (*sweeper*) adalah mencatat keterangan yang diberikan oleh terwawancara serta membantu pewawancara utama dalam proses wawancara jika diperlukan.

(4) Penentuan waktu yang tepat

Bila memungkinkan wawancara dilakukan pada kesempatan pertama untuk memaksimalkan hasil wawancara dan meminimalkan risiko ingatan terwawancara yang dapat memburuk atau terkontaminasi. Terwawancara diberi perkiraan waktu yang realistis untuk wawancara.

(5) Penentuan dan persiapan tempat atau ruangan wawancara

Lokasi wawancara sebaiknya bebas dari gangguan dan dapat memastikan privasi wawancara, terutama ketika masalah yang berpotensi sensitif timbul. Untuk wawancara formal, ruang wawancara harus diperiksa secara fisik untuk memastikan ruangan bersih, rapi dan tetap sesuai untuk wawancara.

(6) Penyiapan sarana pendukung wawancara

Dilakukan pengecekan sarana pendukung wawancara, apakah dapat berfungsi dengan baik, misalnya: alat tulis, kertas, komputer, atau dapat berupa alat perekam dan pemutar ulang proses wawancara.

(7) Penyiapan administrasi wawancara

Administrasi wawancara seperti surat tugas, formulir dan dokumen administrasi lainnya yang perlu dipersiapkan harus tersedia.

Contoh 1: Contoh Lembar Perencanaan dan Persiapan Wawancara Investigatif

Jadwal Permintaan Keterangan/Klarifikasi

Nama Kasus:

No	Nama Terwawancara	Hal-hal yang Dimintai Keterangan/ Klarifikasi	Nama Pewawancara	Waktu	Tempat
A.	Pihak Eksternal PT. XYZ				
1.					
2.					
B.	Pihak Internal PT.XYZ				
1.					
2.					

2. E - Engage and Explain

Pewawancara perlu secara aktif berinteraksi dengan terwawancara dan memberikan penjelasan tentang proses dan prosedur wawancara. Hubungan yang baik akan berhasil dibangun jika pewawancara berinteraksi secara alami dengan terwawancara untuk membangun rasa saling percaya.

Hubungan antara pewawancara dan terwawancara akan secara signifikan meningkat ketika terwawancara memiliki pemahaman penuh mengenai prosedur yang harus diikuti. Setelah terwawancara mengerti bahwa ada alasan yang baik mengapa wawancara dilakukan dan menerima bahwa ada aturan yang harus diikuti agar informasi dari terwawancara dapat dimanfaatkan dengan baik, dengan pemahaman itu, terwawancara dapat memberikan informasi/keterangan yang berkualitas.

Dalam tahap ini, pewawancara melakukan langkah-langkah untuk mengawali proses wawancara atau membuka percakapan kepada terwawancara sehingga pelaksanaan wawancara dapat berjalan dengan baik dan lancar, yang antara lain meliputi:

- (1) Perkenalan dan pendekatan awal kepada terwawancara.

- (2) Pemberian penjelasan tujuan dan maksud wawancara kepada terwawancara.
- (3) Pemberian penjelasan hak-hak terwawancara selama berlangsungnya proses wawancara termasuk prosedur (hukum) yang berlaku.
- (4) Pengisian formulir baku bagi terwawancara.
- (5) Pengamatan singkat atas profil terwawancara.

3. A - Account

Tahap ini merupakan bagian utama dari wawancara investigatif. Pada prinsipnya pewawancara melaksanakan proses wawancara dengan menggunakan teknik-teknik wawancara tertentu yang disesuaikan dengan sikap dan perilaku dari terwawancara pada saat wawancara. Ada dua teknik yang dapat digunakan pewawancara, yakni:

(1) *Cognitive interview/free recall*/ingatan bebas

Metode *cognitive interview/free recall* digunakan untuk terwawancara yang kooperatif. Terwawancara diminta untuk mengingat kembali suatu kejadian tanpa disela (mengingat bebas). Kemudian diikuti dengan paling tidak sekali lagi mencoba mengingat bebas dengan arah atau perspektif yang berbeda. Hal yang terkait informasi yang diinginkan pewawancara digali lebih dalam.

(2) *Conversation management*/manajemen percakapan

Metode *conversation management* digunakan untuk terwawancara yang non-kooperatif. Pewawancara mengambil kendali lebih awal dan mengaturnya secara berbeda dengan terwawancara yang kooperatif. Biasanya menggunakan agenda pewawancara (*investigator agenda*) dan agenda terwawancara (*suspect agenda*).

Beberapa hal yang perlu dikuasai oleh pewawancara pada tahap ini adalah:

(1) Gaya bertanya

Jenis pertanyaan yang diajukan akan mempengaruhi jawaban informasi/keterangan yang diberikan. Pewawancara harus terampil menggunakan pertanyaan yang tepat pada saat yang tepat guna mendapatkan dampak atas keberhasilan wawancara. Beberapa jenis pertanyaan diuraikan sebagai berikut:

- a) Jenis pertanyaan terbuka biasanya menghasilkan penjelasan yang memberikan jawaban yang luas dan mendorong terwawancara untuk menggunakan kata-katanya sendiri. Misalnya dengan menggunakan kata tanya T-E-D, yakni:

- T-Tell me/Ceritakan
 - E-Explain/Jelaskan
 - D-Describe/Jelaskan/Gambarkan
- b) Jenis pertanyaan menggali (*probing question*) umumnya menggunakan kata tanya 5W 1H (*What, Who, When, Where, Why* dan *How*).
- c) Jenis pertanyaan tertutup (*closed question*) umumnya dijawab dengan “Ya”, “Tidak”, “Bukan”, “Benar” dapat digunakan setelah pertanyaan terbuka tentang topik atau tujuan tertentu yang telah selesai dibahas dalam hal pewawancara perlu mengklarifikasi suatu informasi yang lebih detail.

(2) Keterampilan menyimak secara aktif

Menyimak adalah tugas yang kompleks dan berat, yang membutuhkan konsentrasi penuh dan analisis pewawancara terhadap seluruh wawancara. Tidak ada gunanya bertanya jika pewawancara tidak menyimak jawaban yang diberikan sebagai tanggapan. Pewawancara harus mempersiapkan diri dengan seksama dan memastikan bahwa ia memiliki pemahaman yang baik tentang kasus yang diinvestigasi. Memastikan pemahaman pewawancara terhadap pernyataan terwawancara dapat dilakukan dengan meringkas topik dan memberikan kesempatan bagi orang yang diwawancarai untuk mengonfirmasi keakuratan/ketidakakuratan dari ringkasan itu. Konfirmasi akan memperkuat pernyataan di dalam ingatan pewawancara dan memberikan kesempatan bagi orang yang diwawancarai untuk mengonfirmasi apa yang telah dicatat. Lakukan *paraphrase* dan tirukan kata-kata terwawancara saat meringkas pernyataan orang tersebut. Selama wawancara, terwawancara tidak disela untuk hal-hal yang tidak penting. Bahasa tubuh yang terbuka harus digunakan dan isyarat non-verbal (mengangguk, dan lain-lain) digunakan untuk terus berkonsentrasi pada terwawancara.

(3) Membuat catatan

Membuat catatan dapat menjadi alat yang berharga untuk menuangkan informasi utama yang mungkin tidak dihafalkan oleh pewawancara. Semua catatan direkam secara tertulis dan dapat dibuat dalam format tertentu yang dapat dijadikan rujukan di kemudian hari.

4. C - Closure

Dalam tahap ini, pewawancara melakukan langkah-langkah untuk menutup atau menyelesaikan proses wawancara, yang antara lain meliputi:

- (1) Pengecekan kembali atas materi wawancara atau keterangan yang ingin diperoleh.
- (2) Konfirmasi ulang atas ketepatan dan kebenaran keterangan terwawancara.
- (3) Penyelesaian administrasi wawancara.
- (4) Penjelasan tentang dampak lanjutan wawancara kepada terwawancara.
- (5) Pengakhiran pertemuan dengan terwawancara.

5. E - Evaluation

Dalam tahap ini, pewawancara melakukan evaluasi atau penilaian atas pelaksanaan wawancara yang telah berjalan, yang antara lain meliputi:

- (1) Evaluasi atas pencapaian tujuan wawancara.
- (2) Penentuan rencana investigasi selanjutnya.
- (3) Evaluasi atau penilaian atas terwawancara.
- (4) Evaluasi atau penilaian atas pewawancara.
- (5) Penulisan *resume* hasil wawancara.

B. LATIHAN

Setelah Anda mempelajari materi yang disajikan dalam modul ini, lakukanlah latihan-latihan berikut:

Latihan 1:

Bentuklah kelompok yang terdiri dari maksimal 5 orang peserta. Setiap kelompok menerima suatu informasi awal suatu kasus dan diminta untuk menyusun perencanaan dan persiapan wawancara investigatif atas kasus tersebut. Masing-masing kelompok kemudian mempresentasikan perencanaan dan persiapan wawancara investigatif yang disusunnya.

Latihan 1:**Perencanaan dan Persiapan Wawancara**

PT. XYZ merupakan perusahaan yang bergerak di bidang properti, dan saat ini sedang mengembangkan pembangunan pemakaman komersil di suatu kabupaten AY.

Anda sebagai Tim Auditor Internal PT. XYZ diinstruksikan untuk mewawancarai Maman yang bekerja sebagai pegawai di bagian proyek yang telah bekerja di PT. XYZ sejak 1 tahun yang lalu.

Informasi awal yang didapatkan menunjukkan bahwa Maman meninggalkan pekerjaannya setelah menolak terlibat dalam suatu peristiwa suap-menyuap yang dilakukan oleh Manajer Bagian Proyek PT. XYZ, yakni Budiman.

Suap-menyuap diduga terkait dengan proses perizinan tanah yang akan dijadikan lokasi usaha pemakaman tersebut.

Pegawai kabupaten AY dicurigai juga terlibat dalam kasus ini.

Tidak diketahui apakah Budiman satu-satunya pegawai senior PT. XYZ yang terlibat.

Tugas Anda:

- ✓ Persiapkan rencana wawancara dan lembar perencanaan untuk mewawancarai Maman!
- ✓ Informasi tambahan apa yang ingin Anda dapatkan sebelum melakukan wawancara?

Latihan 2:

Berdasarkan kelompok yang sama, tentukan 2 orang sebagai Pewawancara, 1 orang sebagai Terwawancara, dan 2 orang sebagai pengamat (*observer*). Pada ruangan yang terpisah, Pewawancara akan menerima instruksi sebagai berikut:

Latihan 2:**Instruksi untuk Pewawancara**

Anda telah selesai menyusun rencana wawancara dan mempersiapkan wawancara terhadap Maman sebagai terwawancara.

Anda memperoleh informasi tambahan bahwa Maman pernah mendapatkan peringatan karena sering terlambat datang ke kantor.

Tugas Anda:

- ✓ Lakukan wawancara terhadap Maman sesuai dengan perencanaan wawancara yang telah disusun.

Bagaimana hasil wawancara Anda? Apa yang bisa Anda lakukan dengan lebih baik jika mendapat kesempatan untuk mengulangi wawancara?

Peserta yang menjadi terwawancara akan diberikan instruksi oleh Pelatih tentang informasi/keterangan yang dia ketahui dan cara memberikan keterangannya kepada Pewawancara.

Peserta yang menjadi pengamat (*observer*) mengamati proses wawancara dan setelah wawancara berakhir dapat memberikan hasil pengamatan kepada seluruh peserta.

C. RANGKUMAN

Wawancara investigatif dapat dilakukan dengan metode P.E.A.C.E yang terdiri dari *Planning & Preparation, Engage & Explain, Account, Closure, dan Evaluation*.

Metode *account* dapat dilakukan dengan dua teknik yakni *cognitive interview/free recall* untuk terwawancara yang kooperatif dan *conversation management* untuk terwawancara yang non-kooperatif. Penggunaan jenis

pertanyaan pada waktu yang tepat dan kepada orang yang tepat sangat penting dalam keberhasilan wawancara investigatif.

D. EVALUASI MATERI

Setelah Anda mempelajari materi yang disajikan dalam modul ini, jawablah soal-soal evaluasi berikut:

No	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Wawancara investigatif hanya boleh dilakukan oleh satu orang Pewawancara.		
2.	Jenis pertanyaan terbuka harus digunakan pada seluruh proses wawancara guna memperoleh keterangan yang sebanyak-banyaknya.		
3.	Hasil wawancara sebaiknya dicatat dalam bentuk tertulis.		
4.	Pengenalan awal (<i>profiling</i>) terwawancara cukup diperoleh dari <i>database</i> perusahaan.		
5.	Lokasi wawancara dilakukan di ruangan terbuka.		
SCORE (?)			

E. UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT

Sejauhmana Anda dapat menyelesaikan Latihan dan Evaluasi Materi yang ada pada Bab ini? Apabila Anda telah mampu menjawab Latihan dan Evaluasi Materi pada Bab ini, berarti Anda telah menguasai materi ini dengan baik dan benar. Tetapi, jika Anda masih ragu dengan pemahaman Anda mengenai materi yang terdapat pada Bab ini serta adanya keraguan dan kesalahan dalam menjawab Latihan dan Evaluasi Materi, maka Anda disarankan mempelajari kembali secara lebih intensif dengan membaca ulang materi dalam modul ini, membaca bahan referensi yang dipergunakan, berdiskusi dengan pengajar/fasilitator dan juga dengan sesama peserta Diklat lainnya.

BAB IV

PENUTUP

A. EVALUASI KEGIATAN BELAJAR

Dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Modul **Wawancara Investigatif** ini, peserta Diklat diharapkan mengerjakan soal-soal evaluasi kegiatan belajar untuk mengukur tercapainya tujuan pembelajaran.

Soal-soal evaluasi dapat diberikan kepada peserta Diklat sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) mempelajari materi yang disajikan dalam modul ini. *Pre-test* dijadikan sebagai *baseline*, sedangkan *post-test* bertujuan untuk mengukur peningkatan kemampuan pembelajaran peserta. Jawablah soal-soal berikut:

1. Berikut adalah alat bukti yang sah berdasarkan Pasal 184 ayat (1) KUHP, kecuali:
 - (a) Keterangan Saksi
 - (b) Pengetahuan Umum
 - (c) Keterangan Ahli
 - (d) Keterangan Tersangka
2. Manakah langkah di bawah ini yang termasuk tahapan *Planning & Preparation* wawancara investigatif dengan metode P.E.A.CE:
 - (a) Penentuan Pewawancara
 - (b) Penentuan maksud dan tujuan wawancara
 - (c) a dan b benar
 - (d) a dan b salah
3. Dalam menentukan waktu yang tepat untuk melakukan wawancara, Pewawancara perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:
 - (a) Gaya bertanya Pewawancara
 - (b) Pengenalan awal calon terwawancara
 - (c) Kemampuan untuk menyimak dengan baik

- (d) Jeda waktu antara terjadinya peristiwa dengan dilaksanakannya wawancara
4. Dalam hal wawancara dilakukan oleh dua orang Pewawancara, wawancara dilakukan dengan proses sebagai berikut, kecuali:
 - (a) Kedua pewawancara dapat mengajukan pertanyaan
 - (b) Salah satu pewawancara hanya mencatat dan tidak boleh mengajukan pertanyaan
 - (c) Salah satu pewawancara menjadi penanya utama
 - (d) Salah satu pewawancara menjadi penanya pendamping
 5. Manakah langkah evaluasi wawancara yang termasuk tahapan *evaluation* dengan metode P.E.A.C.E:
 - (a) Penentuan rencana investigasi selanjutnya
 - (b) Pengecekan kembali atas materi wawancara atau keterangan yang ingin diperoleh
 - (c) Penyelesaian administrasi wawancara
 - (d) Penjelasan tentang dampak lanjutan wawancara kepada terwawancara.

B. UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT

Pemahaman peserta Diklat terhadap keseluruhan konten materi modul dinilai berdasarkan jawaban-jawaban yang diberikan terhadap soal-soal evaluasi kegiatan belajar dalam modul. Penilaian mengacu pada kategori sebagai berikut:

Rentang Nilai Jawaban yang Benar	Kategori	Keterangan
90,1 - 100	A	Sangat Baik
80,1 - 90	B	Baik
< 80	C	Cukup

Dengan rumus penentuan nilai sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Apabila memperoleh nilai A dan B, maka peserta Diklat dapat melanjutkan kegiatan pembelajaran ke modul berikutnya.

Sedangkan peserta Diklat yang mendapatkan nilai C disarankan untuk melakukan hal-hal berikut:

- 1) Membaca ulang materi modul.
- 2) Memperkaya pemahaman dengan mempelajari referensi yang tertera pada daftar pustaka dalam modul.
- 3) Mendiskusikan dengan instruktur/fasilitator dan juga dengan sesama peserta Diklat lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Association of Certified Fraud Examiners*. 2000. *Fraud Examiner Manual – Fraud Investigation*. Third Edition.
- Barton, Dick & Loftus, Dick. 2013. *Pedoman Kursus Wawancara Investigatif P.E.A.C.E.* Jakarta: Charles Sturts University, UNODC, Norwegian Embassy.
- Milne, Rebecca & Bull, Ray. 2000. *Investigative Interviewing, Psychology and Practice*. Singapore: John Wiley & Sons, Ltd.

Laman:

- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*. 2016. *Investigation: Interview Theory and Application*. http://www.acfe.com/uploadedfiles/acfe_website/content/review/examreview/02-inv-interview-theory.pdf.
- Authorised Professional Practice*. 2016. *Investigative Interview*. <http://www.app.college.police.uk/app-content/investigations/investigative-interviewing/>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. 2016. <http://kbbi.kemdikbud.go.id/Beranda>.
- Oxford Dictionaries*. 2016. <http://www.oxfordlearnersdictionaries.com/>.

Peraturan Perundang-undangan:

- Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1981 tentang Hukum Acara Pidana.
- Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.
- Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2002 tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 30 Tahun 2002 tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.

DAFTAR ISTILAH

Wawancara Investigatif	: Proses tanya-jawab secara terstruktur dengan pihak yang meminta informasi/keterangan (Pewawancara) mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan untuk mencari informasi/keterangan yang diperlukan untuk mengungkap peristiwa dugaan terjadinya suatu kecurangan, pelanggaran/penyimpangan dan/atau tindak pidana, termasuk TPK kepada pihak yang dimintai keterangan (Terwawancara) yang mengetahui informasi/keterangan yang diminta.
Metode P.E.A.C.E	: Metode yang terdiri dari <i>Planning & Preparation, Engage & Explain, Account, Closure</i> , dan <i>Evaluation</i> .



Komisi Pemberantasan Korupsi

Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat

Gedung Dwiwarna KPK

Jl. Kuningan Persada Kav. 4, Jakarta Selatan 12920